

**PENGARUH CAR, LDR, NPL, KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA)**

(Pada Bank Konvensional Devisa Periode 2012-2017)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

AZALIA RETNO EKOWATI

NIM: 2014310804

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Azalia Retno Ekowati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 September 1995
N.I.M : 2014310804
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh CAR, LDR, NPL, Kepemilikan Asing Terhadap Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Konvensional Devisa Periode 2012-2017)

Disetujui dan diterima baik oleh :

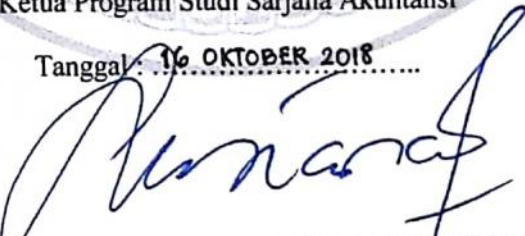
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 16 OKTOBER 2018


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 16 OKTOBER 2018


(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH CAR LDR NPL KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) (PADA BANK KONVENSIONAL DEVISA PERIODE
2012-2017)**

Azalia Retno Ekowati

STIE Perbanas Surabaya

Email : Azaliaretnoe23@gmail.com

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya 60296, Indonesia

ABSTRACT

Economic growth can't be separated from the development of various financial institutions, one of these is banking sector. The bank's capability to generate profits depends on the capability of bank's management to manage the asset and liability. The purpose of the research was to determine the influence of CAR, LDR, NPL, Foreign Ownership on Profitability (ROA). Sample is chosen based on sampling technique using purposive sampling that have some criteria. This research used 109 sample. The population used in this research is Foreign Exchange Conventional Bank on 2012-2017 period. The data analysis method used in this research is descriptive analysis, classical assumptions and multiple regression analysis that tested by SPSS 23.0 for windows. The results of this research represent that CAR or H1 have insignificant influence of Profitability (ROA), while LDR (H2), NPL (H3), Foreign Ownership (H4) have a significant influence of Profitability (ROA).

Keywords: CAR, LDR, NPL, Foreign Ownership, Profitability (ROA).

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari perkembangan berbagai lembaga keuangan yang ada, salah satunya sektor perbankan, yang semakin mendorong peningkatan dan fungsi dari lembaga perbankan. Perbankan merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang memegang peranan yang sangat penting di dalam system keuangan suatu Negara. Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Riset terbaru yang dilakukan oleh lembaga analisis data mengungkapkan sejak krisis keuangan tahun 1998, lebih dari 20 bank swasta nasional berpindah

tangan ke bank ataupun lembaga asing. Direktur Pengawasan Bank II OJK, Anung Herlianto dalam harian online mengatakan bahwa besarnya porsi asset yang dimiliki oleh kepemilikan bank asing karena perbankan membutuhkan likuiditas yang tinggi dan tidak mungkin hanya mengandalkan dana hanya dari nasabah yang sudah ada, pemberian ruang kepada bank asing tidak lagi menjadi masalah sepanjang bank-bank asing tersebut memberikan kontribusi luas pada perekonomian di Indonesia. Hingga saat ini total aset di sektor perbankan mencapai Rp 6.839 triliun.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba mengoptimalkan asset yang dimiliki. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit bergantung pada kemampuan manajemen suatu bank

dalam mengelola asset dan likuiditas yang ada. Fitri dan Joni (2014:759) menjelaskan bahwa sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan, salah satu indikatornya yaitu menilai kinerja keuangan suatu bank yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas. Indikator yang digunakan dalam menghitung profitabilitas ini yaitu dengan rasio ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa jauh dari asset bank yang mengandung risiko seperti kredit, surat berharga, penyertaan, dan tagihan pada bank lain, yang ikut dibiayai dari dana modal bank tersebut. Desy (2015) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin dapat timbul karena pengaruh dari kinerja bank pada saat menghasilkan suatu profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dibayar oleh bank tersebut, LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dan merupakan indikator kerawanan dalam suatu bank. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* maka laba semakin meningkat yang dapat dikatakan bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif (Usman, 2016). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menggambarkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat

penyaluran kredit dapat mempengaruhi besar atau kecilnya ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan faktor berikutnya yang mempengaruhi ROA suatu bank, rasio NPL adalah perbandingan tingkat risiko kredit yang macet atau bermasalah dengan tingkat kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, NPL menghitung tingkat resiko kredit yang disalurkan oleh perbankan.. Semakin kecil tingkat NPL maka semakin kecil tingkat risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak perbankan sebaliknya apabila semakin besar tingkat NPL maka semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula tingkat risiko kredit yang akan di tanggung oleh bank.

Kepemilikan asing. Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau warga asing (Kiruri, 2013). Seperti fenomena yang saat ini terjadi di Indonesia banyaknya bank-bank yang kepemilikan sahamnya lebih besar kepemilikan oleh asing, dengan kepemilikan asing yang tinggi dapat menyebabkan tingkat pengembalian yang tinggi karena membantu bank dalam membayar kewajibannya.

Penelitian terdahulu yang berbeda, maka mendorong penulis melakukan penelitian ini, seperti ketidak konsistenan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2016) yang menunjukkan hasil bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agustina, Fridayana Yudiatmaja, dan I Wayan Suwendra yang mengatakan bahwa NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Teori sinyal atau *signaling theory* menurut Scott (2012) mengatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai suatu perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*SignalingTheory*)

calon investor perusahaan tersebut, dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan.

Teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela pada perusahaan tersebut, (Suwardjono, 2014:583). Pengungkapan sukarela sendiri merupakan pengungkapan yang diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen sendiri akan berusaha mengungkapkan informasi bersifat privat yang menurutnya akan diminati oleh calon investor.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, (Defri, 2012). Profitabilitas bank dalam penelitian kali ini menggunakan rasio profitabilitas ROA (*Return On Asset*), dimana rasio ini menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang dimiliki bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ROA (*Return On Asset*) mengukur

Menurut Herman (2012) mengatakan bahwa keunggulan penggunaan rasio *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur profitabilitas adalah, sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya memengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. *Return On Asset* (ROA) mudah untuk dihitung dan dipahami
3. *Return On Asset* (ROA) merupakan dominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Teori sinyal ini menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya, sinyal sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang ditujukan kepada pihak *stakeholder* untuk menunjukkan kemampuan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan sukarelnya di laporan tahunan, dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dapat menunjukkan sinyal yang baik maka dapat membuat para investor untuk menanamkan modalnya.

kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Rasio ROA mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik bank dalam mengelola asset yang dimiliki, sehingga dapat memberikan dampak peningkatan kesejahteraan yang di peroleh oleh pemegang saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau yang disebut kecukupan modal. Keberlangsungan hidup suatu bank tergantung dari tingkat kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh asset yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan yang ikut dibiayai dari dana modal bank, (Chandra, 2016). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal serta kemampuan manajemen bank dalam mengontrol risiko yang akan timbul

dari operasional bank. Menurut Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standart nilai (CAR) minimal 8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan likuiditas dimana mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya. Pengelolaan likuiditas dalam bank merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, karena dana yang dikelola oleh bank sebagian besar merupakan dana dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat, karena bank mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012:152), besarnya jumlah kredit yang disalurkan bank akan menentukan keuntungan bagi bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak, maka dapat menyebabkan bank tersebut mengalami rugi. Menurut Surat Edaran BI Nomor 12/DPNP/2011 standart nilai LDR adalah 80%-110%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing ini merupakan proporsi dari kepemilikan saham suatu bank yang dimiliki oleh institusi maupun warga asing. Pada penelitian ini kepemilikan asing baik swasta, maupun

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang meningkat menunjukkan tingkat kecukupan modal bank yang baik dan manajemen mampu mengontrol risiko yang timbul. Menurunnya nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* disebabkan karena

Non Performing Loan(NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan indikator risiko kredit dimana risiko yang dihadapi bank karena risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan, sehingga semakin besar atau tinggi ratio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi. Menurut Barus (2017) semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah di bank yang berarti akan semakin baik kondisi bank. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar *Non Performing Loan (NPL)* yang sehat apabila jumlah kredit bermasalah tidak melebihi dari lima persen (5%) dari total kredit yang diberikan kepada debitur.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

pemerintah asing diasumsikan sebagai kepemilikan asing. Kepemilikan asing dalam penelitian ini akan dihitung dengan besarnya persentase saham asing pada bank yang tercantum pada laporan keuangan tahunan bank.

meningkatnya ATMR dan menurunnya total modal. Meningkatnya ATMR dapat terjadi disebabkan oleh risiko dari asset mengalami kenaikan atau bank melakukan perpindahan atau peralihan dari investasi pada asset yang beresiko rendah ke

beresiko yang tinggi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar maka profitabilitas bank akan naik pula, sebaliknya apabila CAR yang kecil maka akan berdampak kepada keuntungan yang diperoleh bank pula.

H1: CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tinggi menunjukkan total kredit yang tinggi dibandingkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan total kredit yang meningkat menunjukkan semakin tinggi pula pendapatan bunga bank atau bunga kredit yang lebih tinggi, sehingga dengan begitu merupakan pendapatan bagi pihak bank dan berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas bank. Semakin besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank maka semakin baik karena bank mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan profitabilitas bank yang semakin baik.

H2: LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Loan (NPL) yang tinggi, maka akan menyebabkan membengkaknya biaya, baik biaya

pencadangan asset produktif maupun biaya lainnya, sehingga dapat mengurangi pendapatan kredit yang berasal dari kredit dikarenakan banyaknya kredit yang belum dibayarkan oleh kreditur dan berpengaruh terhadap profitabilitas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi NPL maka akan mengganggu kinerja suatu bank. Semakin tinggi NPL maka akan menyebabkan profitabilitas yang turun sehingga menunjukkan kinerja bank yang buruk.

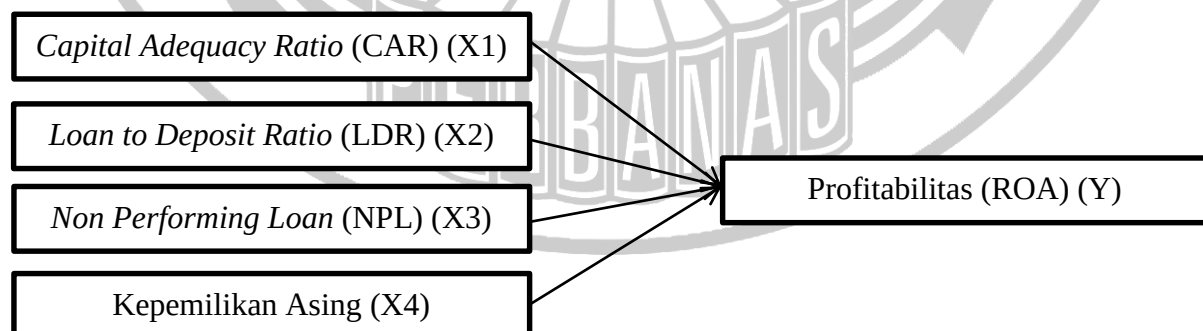
H3: NPL berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Profitabilitas (ROA)

Kepemilikan saham oleh pihak asing diharapkan dengan pihak asing yang memiliki tata kelola yang baik dan mengakibatkan naiknya profitabilitas dan kinerja bank. Teori sinyal dengan kepemilikan asing, sinyal dikatakan bahwa suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana keadaan suatu perusahaan, dengan kepemilikan asing yang tinggi menunjukkan bahwa bank menarik bagi investor untuk melakukan investasinya kepada bank tersebut.

H4: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 2

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah, sebagai berikut :

1. Bank Konvensional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2017.
2. Bank Konvensional Devisa yang mempunyai laporan keuangan tahunan lengkap dan dipublikasikan.
3. Bank Konvensional Devisa yang menerbitkan laporan triwulan IV per bulan Desember periode 2012-2017.
4. Bank Konvensional Devisa yang menyediakan data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu ROA, CAR, LDR, NPL, kepemilikan asing.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank konvensional devisa, periode 2012-2017, yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah yaitu risiko kredit dimana risiko yang dihadapi bank karena risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang digolongkan dalam kredit bermasalah yaitu kredit Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA), dan variabel independen yaitu CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan asing.

Definisi Operasional Variabel Profitabilitas (ROA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal yang dirumuskan dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan likuiditas dimana mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing yaitu proporsi besarnya saham yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing ini dihitung dengan melihat persentase saham oleh pihak asing.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

Analisis yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

X_2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_3 : *Non Performing Loan* (NPL)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memperoleh Gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, nilai

Keterangan :

Y : *Return On Asset* (ROA)

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi

X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_4 : Kepemilikan Asing

e : *error*

maksimum, nilai minimum, standart deviasi untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu ROA, CAR, LDR, NPL, kepemilikan asing. Data dalam penelitian ini diambil di OJK periode 2012-2017. Berikut adalah hasil uji analysis deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	109	-0,91000	4,38000	1,3404587	0,96357493
CAR	109	1,78000	114,99000	20,7494495	13,66920985
LDR	109	60,71000	240,22000	95,3295413	20,75424438
NPL	109	0,09000	8,90000	2,3832110	1,67831479
KA	109	5,32000	99,98000	69,5251376	32,39879541

Sumber: Hasil *Output SPSS*, diolah

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa pada variabel ROA nilai minimum sebesar -0,91 yang dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan pada tahun 2017, yang berarti bahwa nilai laba sebelum pajak bernilai negatif dan total asset bernilai positif sehingga hasil dari ROA negatif, dari hasil tersebut menunjukan bahwa laba sebelum pajak bank tersebut mengalami kerugian, hal ini menunjukan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam menghasilkan laba. ROA memiliki nilai maksimum 4,38 yaitu pada BANK WOORI SAUDARA INDONESIA, TBK pada tahun 2013, hal ini menunjukan bahwa BANK WOORI SAUDARA INDONESIA, TBK mampu

mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Nilai minimum CAR adalah 1,78 yang dimiliki oleh Bank UOB pada tahun 2015 hal ini menunjukan total modal yang dimiliki oleh Bank UOB lebih rendah dibandingkan dengan total ATMR. Nilai minimum oleh Bank UOB ini belum sesuai dengan batas minimum standart CAR yaitu sebesar 8%, hal ini menunjukan bahwa kemampuan Bank UOB untuk menutupi penurunan asetnya akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh asset mengandung resiko kurang baik apabila dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan nilai maksimum CAR adalah 114,99 yaitu oleh Bank Shinhan pada tahun 2015. Bank shinhan memiliki rasio

CAR yang baik yaitu melebihi dari batas minimum standart CAR yaitu 8%.

Nilai minimum LDR adalah sebesar 60,71000 yang dimiliki oleh Bank Shinhan pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa Bank Shinhan pada tahun 2015 dalam mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dapat dikatakan rendah dan dibawah dari batas standart LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80%-110%. Sedangkan nilai maksimum LDR menurut Tabel di atas adalah sebesar 240,22000 yaitu oleh Bank Shinhan kembali tetapi pada tahun 2017 dapat dikatakan semakin baik dibandingkan pada tahun 2015. Semakin tinggi nilai LDR suatu bank menunjukkan bank mampu membayar likuiditas atau kewajibannya.

Nilai minimum dari NPL adalah 0,08 yaitu pada Bank Keb. Hana tahun 2014 hal ini tealh sesuai dengan peraturan

oleh Bank Indonesia yaitu nilai NPL tidak melebihi dari 5% dan nilai maksimum dari NPL yaitu 8,9000 yaitu pada Bank Of India pada tahun 2015 nilai ini melebihi batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, hasil ini dapat dikatakan kurang baik, di karenakan semakin tinggi nilai NPL pada suatu bank maka kurang baik keadaan bank tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat resiko yang diterima oleh bank karena tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan.

Nilai minimum dari variabel kepemilikan asing ini yaitu 5,32000 yaitu dimiliki oleh Bank Sinarmas pada tahun 2014, yaitu Bank Sinarmas kepemilikan sahamnya sebesar 5,32 persen oleh pihak Singapura. Nilai maksimum pada variabel kepemilikan asing ini sebesar 99,98000 yaitu pada Bank Shinhan padmenurita tahun 2016, kepemilikan asing ini saham dimiliki oleh Negara Korea sebesar 99,98 persen.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Pada awal pengujian terdapat 118 sampel bank konvensional devisa periode 2012-2017, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000,. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak normal sehingga perlu dilakukan *outlier* data dan didapatkan sampel akhir sebanyak 109 sampel dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa dengan sampel sebanyak 109 data telah terdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,10$ maka model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas. Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0.941	1.063	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	0.843	1.187	Tidak terjadi multikolinearitas
NPL	0.963	1.039	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Asing	0.897	1.115	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah SPSS

3. Uji Heteroskedestisitas

Pengujiannya dengan menggunakan uji gletser yaitu uji dengan meregresikan antara variabel independen

dengan nilai absolut. Jika tingkat signifikan pada variabel independen > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedestisitas atau disebut homokedestisitas.

Tabel 3

Hasil Pengujian Heteroskedestisitas

Model	Signifikan
(Constant)	.291
CAR	.678
LDR	.048
NPL	.732
KA	.147

Sumber : Hasil Output SPSS

4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji *runtest*. Uji *runtest* digunakan untuk melihat apakah data residual adalah acak atau random. Pengambilan keputusan uji *runtest* ini yaitu :

- Jika nilai Asimp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05

maka terdapat gejala autokorelasi.

- Apabila nilai Asimp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.211

Sumber : Hasil Output SPSS

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-

masing variabel independen. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan asing, sedangkan variabel dependennya yaitu *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	.757	.435
CAR	-.006	.006
LDR	.016	.004
NPL	-.185	.050
KA	-.005	.003

Sumber : Hasil Output SPSS

$$Y = 0,757 + (-0,006) \text{ CAR} + 0,016 \text{ LDR} + (0,185) \text{ NPL} + (-0,005) \text{ KA} + e$$

Dari hasil persamaan di atas dapat diartikan, sebagai berikut :

1. Nilai α (konstanta)

Nilai konstanta dari persamaan di atas menunjukkan sebesar 0,757, yaitu menunjukkan besarnya variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar 0,757 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan asing.

2. Nilai (β_1) variabel CAR (X1)

Menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar - 0,006, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan CAR akan mengakibatkan adanya penurunan ROA sebesar -0,006.

3. Nilai (β_2) variabel LDR (X2)

Menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,016, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan LDR akan mengakibatkan adanya kenaikan ROA sebesar 0,016.

4. Nilai (β_3) variabel NPL (X3)

Menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,185, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPL akan mengakibatkan adanya penurunan ROA sebesar -0,185.

5. Nilai (β_4) variabel Kepemilikan Asing (X4)

Menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,005, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan asing akan mengakibatkan adanya penurunan ROA sebesar -0,005.

Uji Hipotesis

Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistik t, (Ghozali, 2011). Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai dapat diukur menggunakan *goodness of fit*. Secara statistik hal ini dapat diukur dengan uji F koefisien determinasi, dan uji t.

a. **Pengujian Simultan (Uji Statistik F)**

Pada pengujian simultan uji F ini diuji dengan melihat antara F-Tabel dan

F-hitung pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. kriteria untuk memenuhi uji F ini yaitu, sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit.

b. Jika nilai signifikan $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak fit.

Tabel 5

Tabel Uji Statistik F

Model	Sig.
<i>Regression</i>	.000 ^b
<i>Residual</i>	

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan pada Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai dari F hitung memiliki nilai sebesar 8,318 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 yang memiliki nilai di bawah dari signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a

diterima maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji adalah *fit*.

b. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi R^2 yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiennya yaitu antara nol dan satu,

Tabel 6

Hasil Uji Adjusted R²

Model	Adjusted R Square
1	.213

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil uji koefisien

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh antar variabel

dimana nilai R² kecil yang berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. determinasi (*adjusted R²*) bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,213 atau 21,3%, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 21,3% variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan asing. Sedangkan untuk sisanya yaitu 78,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar oleh penelitian ini.

independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat signifikansi t pada setiap variabel dari hasil *output* SPSS dengan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Tabel 7

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	T	Sig.
(Constant)	1.738	.085
CAR	-.986	.326
LDR	3.705	.000
NPL	-3.695	.000
KA	-2.008	.047

Sumber : Hasil *Output* SPSS (Lampiran 19)

Hipotesis dari hasil uji t, sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara variabel CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan asing terhadap ROA.

H_a: Terdapat pengaruh antara variabel CAR, LDR, NPL, dan kepemilikan Asing terhadap ROA.

Berdasarkan pada Tabel 4.15 di atas terdapat hasil pengujian sebagai berikut :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
CAR memiliki nilai t hitung sebesar -0,986 dengan tingkat signifikan sebesar 0,326 > 0,05 yang berarti menunjukkan tidak signifikan dan H₀ diterima. Maka CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
LDR memiliki nilai t hitung 3,705 dengan tingkat signifikan sebesar

0,000 < 0,05 yang berarti menunjukkan signifikan dan H₀ ditolak dan H₂ diterima. Maka LDR berpengaruh terhadap ROA.

c. *Non Performing Loan* (NPL)
NPL memiliki nilai t hitung - 3,695 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti menunjukkan signifikan dan H₀ ditolak dan H₃ diterima. Maka NPL berpengaruh terhadap ROA.

d. Kepemilikan Asing
Kepemilikan asing memiliki nilai t hitung sebesar -2,008 dengan tingkat signifikan sebesar 0,047 < 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa signifikan dan H₀ ditolak dan H₄ diterima. Maka kepemilikan asing berpengaruh terhadap ROA.

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan CAR adalah $0,326 > 0,05$ menunjukkan bahwa signifikan dari CAR lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yaitu CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Modal sendiri merupakan faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usaha. Rasio kecukupan modal ini merupakan jumlah modal yang dikeluarkan untuk menutupi risiko dari kerugian yang mungkin timbul dari aset. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa besar CAR belum tentu dapat menyebabkan profitabilitas (ROA) yang meningkat pula. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga total modal yang tinggi tidak diimbangi dengan ATMR atau pencadangan dana yang tinggi sehingga nilai CAR tinggi melebihi standart BI yaitu 8%. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA juga dapat disebabkan karena batas minimum dari rasio CAR yang diterbitkan oleh peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, dengan begitu walaupun CAR turun tidak berdampak terhadap besar atau kecilnya profitabilitas atau ROA bank. Hal ini menunjukkan bahwa CAR yang tinggi tidak berdampak pada tingginya ROA yang diterima oleh bank.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016), Chandra Chintya (2015), A. A Yogi (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A. A. Alit Wahyu (2015) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau likuiditas merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya seperti penarikan jangka pendek yang dilakukan oleh deposan. Menurut Kasmir (2014:225) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Semakin tinggi LDR maka dapat meningkatkan laba bagi perbankan, menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Menurut standart Bank Indonesia bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada setiap bank antara 80% sampai 110%. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu dengan baik membayar kewajibannya dan LDR yang tinggi dapat berdampak pada ROA yang tinggi dikarenakan kredit merupakan pendapatan bagi perbankan.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan tingkat signifikan dari LDR adalah $0,000 < 0,05$, yaitu tingkat signifikan lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

LDR berpengaruh terhadap ROA menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit dengan baik dan bank mampu membayarkan kewajibannya jangka pendek dan mampu mengolah kredit seperti giro, tabungan, deposito. Sehingga semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi pula pendapatan bagi bank, dikarenakan bunga kredit yang meningkat pula, dengan begitu pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan bagi bank yang dapat meningkatkan ROA bank, dengan begitu menunjukkan bahwa bank

mampu menyalurkan kredit dengan baik dan efektif.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agustina (2016), Usman Harun (2016), A.A. Alit Yogi (2013) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap ROA. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Chintya (2015) bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap ROA

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikan NPL lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu NPL berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa dengan NPL yang tinggi menyebabkan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan oleh bank, dan berdampak menurunnya pendapatan oleh bank yang berasal dari kredit. NPL yang tinggi menunjukkan bahwa bank berada dalam masalah dikarenakan banyaknya kredit yang belum terbayarkan, dikarenakan yang dikategorikan sebagai kredit bermasalah adalah Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Apabila nilai kredit bermasalah semakin tinggi maka bank juga kehilangan pendapatan yang berasal dari kredit sehingga dapat mengurangi pendapatan yang berasal dari kredit dan berdampak pada ROA bank tersebut. Tinggi atau rendahnya nilai NPL ini dapat menunjukkan bahwa kinerja bank yang buruk dikarenakan banyaknya kredit bermasalah yang timbul dalam bank tersebut, sehingga dengan rendahnya NPL akan berdampak pada ROA bank yang

meningkat dikarenakan berkurangnya pendapatan bank yang berasal dari kredit. Semakin tingginya tingkat NPL maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan bank sebagai biaya untuk menanggung dari kerugian karena tidak terbayarnya kredit dan dapat mengurangi profitabilitas (ROA) pada bank.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agustina (2016), Chandra Chintya (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap ROA

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki tingkat signifikan $0,047 < 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa signifikan kepemilikan asing kurang dari 0.05. Analisis menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing oleh bank maka akan berdampak pada ROA bank, dikarenakan dengan kepemilikan asing yang tinggi maka tata kelola bank yang semakin baik dan didapat meningkatkan ROA bank. Selain itu, dengan adanya kepemilikan bank yang tinggi bukan lagi menjadi masalah selama pihak asing tersebut memberikan timbal balik yang baik pula bagi profitabilitas bank. Menurut penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap ROA menunjukkan apabila kepemilikan asing meningkat berpengaruh terhadap ROA yang menurun, hal ini disebabkan pihak asing memberikan dampak yang negatif bagi perbankan Indonesia dikarenakan menurut PP No. 29

Tahun 1999 tentang pembelian saham bank umum, bahwa kepemilikan asing di sektor perbankan menjadi sangat dominan, Bank asing hanya mengambil keuntungan besar dari perbankan di Indonesia untuk

dibawa ke negara asal yang bersangkutan, (www.membunuhindonesia.net). Berikut contoh laba yang diperoleh bank dengan laba konsolidasi pada Maybank, Tbk pada periode 2012-2017.

Tabel 8
Perbandingan Laba Rugi Bank dan Konsolidasi

NAMA BANK	TAHUN	BANK	KONSOLIDASI
BANK MAYBANK INDONESIA, TBK	2012	1.463.431.000000	1.695.869.000.000
	2013	1.817.712.000.000	2.184.224.000.000
	2014	556.434.000.000	959.834.000.000
	2015	1.193.866.000.000	1.545.023.000.000
	2016	2.613.783.000.000	2.249.916.000.000
	2017	1.413.350.000.000	1.860.845.000.000

Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukan bahwa dengan adanya kepemilikan asing pada bank mengakibatkan penurunan minat nasabah serta investor domestik karena mereka cenderung mempercayai bank BUMN yang lebih dilindungi oleh pemerintah dibandingkan dengan bank yang kepemilikan oleh pihak asing, sehingga

kepemilikan asing yang tinggi mengakibatkan penurunan ROA.

Hasil dari penelitian ini mengenai kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boateng Agyenim (2015) dan Uddin Sohrab (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, NPL, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel CAR, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pada uji heteroskedestisitas terdapat satu variabel yang memiliki nilai signifikan $0,048 < 0,05$ yang artinya pada variabel LDR tersebut mengandung heteroskedestisitas pada variabel tersebut.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, berikut adalah saran diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan Uji

lain yaitu dengan Uji Transform atau Uji Rank-Spearman.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Alit Wahyu. D. P. 2015. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.1. halaman 235-251.
- A.A Yogi Prasanjaya, dkk. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4.1. halaman 230-245.
- Boahene Hymore Samuel, Dasah Julius, dkk. 2012. "Credit Risk and

- Profitability of Selected Bank in Ghana”. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 3, No. 7. Halaman 6-14.
- Boateng Agyenim, Huang Wei, dkk. 2015. “Commercial Bank Ownership and Performance in China”. *Applied Economics*. Vol. 47, No. 49. Halaman 5320-5336.
- Chandra Chintya Putri. 2015. “Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 4.
- Defri. 2012. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 01, Nomor 01. Halaman 1-18.
- Desy Sulistyawati. 2015. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 11. Halaman 367-374.
- Fitri, Joni. 2014. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2. Halaman 759-770.
- Imam Ghazali. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21”. Edisi Tujuh.
- Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1193601/178/aset-perbankan-ri-masih-dikuasai-asing-1491128060>
- <http://keuangan.kontan.co.id/news/daftar-bank-asing-penguasa-bank-swasta-nasional>
- Kasmir, S. A. 2012. “Manajemen Perbankan” edisi Revisi 2011. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kiruri, Rokwaro Massimiliano. 2013. “The Effect of Ownership Structure on Bank Profitability in Kenya”. *European Journal of Management Science and Economics* 1, No. 2
- Nimer Munther Al, Warrad LIna, dkk. 2015. “The Impact of Liquidity on Jordanian Banks Profitability through Return on Assets”. *European Journal of Business and Management*. Vol. 7, No. 7. Halaman 239-232.
- Putu Agustina, Fridayana, dkk. 2016. “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Journal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4
- Scott William. 2012. “Financing Accounting Theory. Sixth Edition.” Canada : Pearson Prentice Hall.
- Suwardjono. 2014. “Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan”. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP
tanggal 25 Oktober 2011

Surat Edaran BI Nomor 12/DPNP/2011

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 1998 Tentang
Perbankan

Uddin. S. M. 2011. “Financing Reform,
Ownership and Performance in
Banking Industry: The Case of
Bangladesh”. *International
Journal of Business and
Management*. Vol. 6, No. 7.
Halaman 28-39.

Usman Harun. 2016. “Pengaruh Ratio-
Ratio Keuangan CAR, LDR,
NIM, BOPO, NPL terhadap
ROA”. *Jurnal Riset Bisnis dan
Manajemen*, Vol. 4, No.1
www.sindonews.com

